

# Analisis sektor unggulan komoditas perikanan di kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan



## Analysis of the leading fisheries sector in the minapolitan area of Pangkep Regency, South Sulawesi Province

Malik<sup>1</sup>, Rosnida<sup>2</sup>, Andi Nur Apung Massiseng<sup>3</sup> 

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia.

### Article Info:

Diterima: 26 Januari 2022

Disetujui: 22 Februari 2022

Dipublikasi: 27 Februari 2022

### Keyword:

Minapolitan;  
Leading fisheries;  
LQ analysis;  
Pangkep District

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan minapolitan di kabupaten Pangkep dan untuk mengetahui sektor unggulan komoditas perikanan tangkap dan budidaya yang ada di kawasan minapolitan kabupaten Pangkep, Propinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data observasi mengenai fasilitas penunjang aktivitas perikanan yang ada di kawasan minapolitan, data wawancara responden pelaku usaha perikanan atau Rumah Tangga Perikanan mengenai aktivitas perikanan dan demografi, selanjutnya data sekunder dari instansi terkait hasil produksi komoditas perikanan di Kabupaten Pangkep dan Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Februari – April 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi eksisting berupa ketersediaan fasilitas infrastruktur pada kawasan minapolitan di wilayah daratan Kabupaten Pangkep khususnya pada tingkat ketersediaan sarana di kategorikan sedang. Fasilitas pendukung aktifitas perikanan berada pada tingkat ketersediaan 61,6 persen karena banyak yang terbengkalai akibat tidak mampu dioptimalkan pengoperasiannya. Komoditas perikanan unggulan di kawasan minapolitan yang berpotensi ekspor adalah Ikan Nila, Ikan Patin, Rumput laut Cottonii dan Ikan Bandeng. Komoditas perikanan yang berpotensi memenuhi permintaan pasar lokal adalah Udang Vanamei dan Udang Windu. Komoditas perikanan yang bukan unggulan adalah Rumput laut Gracillaria, Ikan Mas, Ikan Lele, dan Rajungan.

**ABSTRACT.** The purpose of this study was to determine the existing condition of the minapolitan area in Pangkep district and to determine the leading sector of capture fisheries and aquaculture commodities in the minapolitan area of Pangkep District, South Sulawesi Province. Data collection techniques were carried out using observation, interviews using questionnaires and documentation. The type of data collected is primary data, namely observation data regarding facilities supporting fishery activities in the Minapolitan area, interview data for respondents from fisheries business actors or fisheries households regarding fishery activities and demographics, then secondary data from agencies related to the production of fishery commodities in Pangkep Regency. And South Sulawesi. This research was conducted in the minapolitan area of Pangkep Regency, South Sulawesi Province, in February – April 2021. The results showed that the existing condition in the availability of infrastructure facilities in the minapolitan area in the mainland area of Pangkep Regency, especially at the level of availability of facilities, was categorized as medium. Supporting facilities for fishery activities are at an availability level of 61.6 per cent because many are abandoned due to not being able to optimize their operations. The leading fishery commodities in the Minapolitan area that have the export potential are Tilapia, Patin, Cottonii seaweed and Milkfish. Fishery commodities that have the potential to meet local market demand are Vanamei Shrimp and Windu Shrimp. Fishery commodities that are not superior are Gracillaria Seaweed, Carp, Catfish, and Crayfish.

### Korespondensi:

Andi Nur Apung  
Massiseng

Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia

 [andinurapung1619@gmail.com](mailto:andinurapung1619@gmail.com)

Copyright© Mei 2022, Malik, M., Rosnida, R., & Massiseng, A.N.

Under License a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Pemerintahan Indonesia saat ini menganut sistem desentralisasi, sehingga dalam hal pembangunan, suatu kebijakan maupun sistem administrasi bisa saja mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Pada saat ini sistem pemerintahan dari

pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam mengatur fungsi – fungsi pemerintahan yang dapat berdampak positif kepada daerah melalui sistem tata kelola potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki di wilayahnya untuk menjadi sumber pendapatan dalam pelaksanaan pembangunan (Kuncoro, 2004).

Pembangunan wilayah yang terkonsentrasi pada konsep pembangunan yang berbasis kawasan strategis salah satunya adalah membentuk kawasan minapolitan sesuai dengan potensi sumberdaya dan letak suatu wilayah yang dapat diintegrasikan (Susilo *et al.*, 2021). Minapolitan dapat diartikan sebagai suatu konsep pembangunan yang berbasis kelautan dan perikanan dalam suatu kawasan dengan pola terintegrasi, efisiensi, peningkatan kualitas dan percepatan perputaran perekonomian. Fungsi utama kawasan minapolitan adalah peningkatan perekonomian yang berasal dari pengelolaan sentra produksi, pengolahan hasil, pemasaran hasil produk atau komoditas perikanan, layanan jasa serta berbagai macam kegiatan pendukung yang lain. Tujuan konsep minapolitan itu sendiri adalah untuk mengembangkan suatu kawasan menjadi kawasan ekonomi unggulan daerah yang produktif. Peraturan pemerintah terkait dengan minapolitan telah diterbitkan melalui permen nomor 12 tahun 2010, serta keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 32 tahun 2010 mengenai penetapan kawasan minapolitan (Nugraha *et al.*, 2017; Suman *et al.*, 2016).

Dalam rangka mewujudkan suatu kawasan minapolitan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya, maka sangat penting untuk mengetahui apa saja komoditas unggulan yang dapat dikembangkan (Akliyah *et al.*, 2014). Yang menjadi penggerak perekonomian di kawasan minapolitan adalah berasal dari perdagangan hasil perikanan tangkap dan budidaya. Pelabuhan perikanan menjadi motor penggerak dikawasan minapolitan dalam mendukung berbagai aktivitas perikanan di kawasan tersebut, hal ini menjadi penting karena berbagai macam kebutuhan pendukung dalam suatu kawasan strategis minapolitan disediakan di pelabuhan perikanan. Arnawa *et al.* (2017), Arsyad (2017), Imawati *et al.* (2011) menyatakan bahwa kawasan minapolitan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi regional sebagai sistem bisnis mikro melalui perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep) adalah wilayah kepulauan yang memiliki 117 pulau, diantaranya adalah 80 pulau berpenduduk dan sisanya tidak berpenduduk (Dwi, 2011). Pemerintah Kabupaten Pangkep telah mencanangkan kawasan

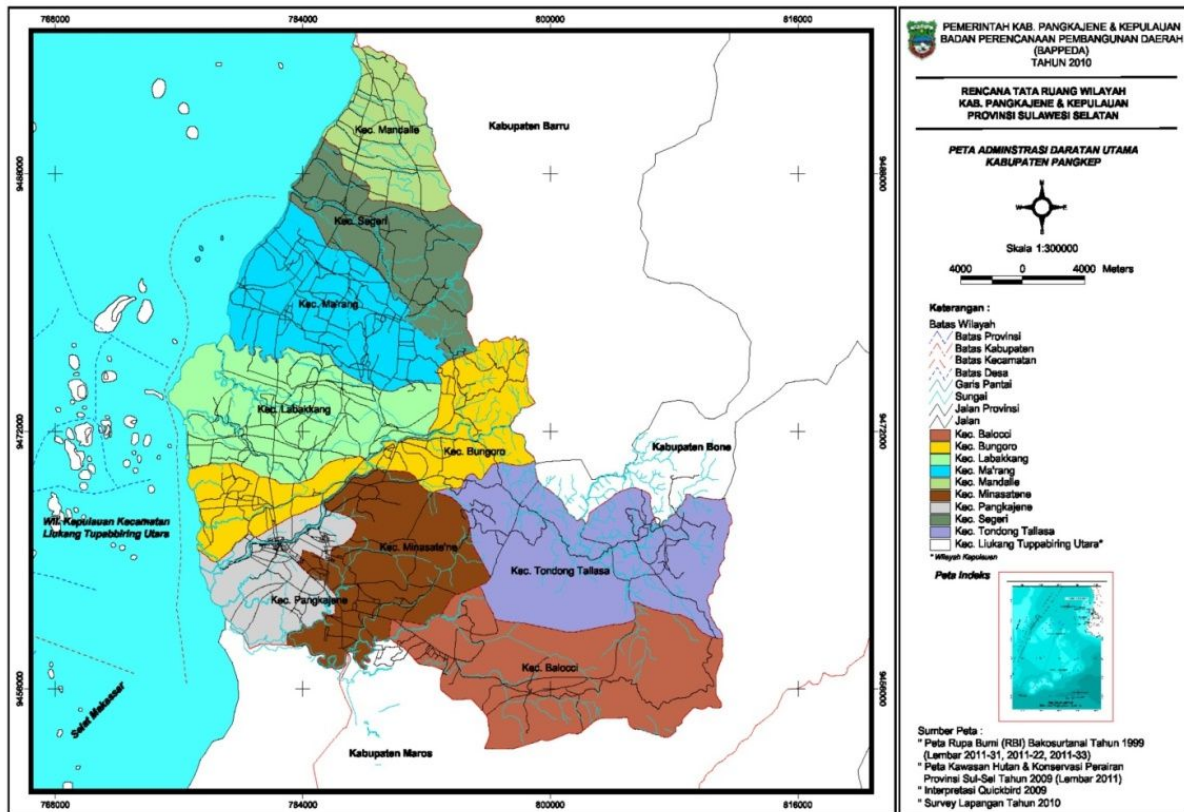
strategis melalui Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yaitu kawasan minapolitan yang berpusat di Kecamatan Labakkang yang terletak di Kelurahan Pundata Baji Dusun Maccini Baji, dan sub pusat yang terletak di Kecamatan Minasa Te'ne, Pangkajene, Bungoro, Ma'rang, Segeri, Mandalle, dan Liukang Tupabbiring Utara dengan potensi Rumah Tangga Perikanan pada tahun 2020 sebesar 3.026 KK. Rumah tangga perikanan ini bergerak dalam sektor perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan hasil perikanan. Pelabuhan perikanan yang ada di kawasan minapolitan adalah pelabuhan Maccini Baji yang ada di kecamatan Labakkang yang menjadi pelabuhan dan sentra pemasaran produk perikanan, baik itu hasil perikanan tangkap maupun hasil perikanan budidaya.

Kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pangkep tahun 2011-2031 telah berjalan selama 9 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan minapolitan di kabupaten Pangkep dan untuk mengetahui sektor unggulan komoditas perikanan tangkap dan budidaya yang ada di kawasan minapolitan kabupaten Pangkep. Kawasan ini telah memberikan kontribusi nyata di sektor perikanan, tetapi hingga saat ini belum ada penelitian mengenai sektor unggulan perikanan yang layak untuk di dukung pengembangannya sehingga menjadi rekomendasi bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang berbasis komoditas dan usaha perikanan.

## 2. Bahan dan Metode

### 2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Minapolitan Yaitu Kecamatan Labakkang, Minasa Te'ne, Pangkajene, Bungoro, Ma'rang, Segeri, Mandalle, dan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan (Gambar 1.). Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut adalah lokasi kawasan minapolitan di Kabupaten Pangkep yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Februari hingga April 2021.



Gambar 2. Peta Sebaran Lokasi Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

## 2.2. Alat dan Bahan

Dalam melaksanakan penelitian di lapangan dibutuhkan alat-alat untuk melancarkan kegiatan penelitian. Adapun alat-alat tersebut antara lain: (1) Alat tulis, (2). Alat perekam, (3) Kamera digital, dan (4) Kuesioner.

## 2.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei yang memiliki beberapa tahap dengan langkah-langkah pelaksanaan penelitian survei, yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian dan tujuan survei,
2. Menentukan konsep, hipotesa dan mengkaji pustaka,
3. Penentuan titik koordinat, populasi dan sampel
4. Pembuatan kuisisioner,
5. Pengambilan data dilapangan dengan pengambilan titik koordinat dan metode wawancara,
6. Pengolahan data menggunakan SIG, dan
7. Menganalisis data dan pembuatan laporan/jurnal publikasi.

## 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan turun secara langsung di lapangan untuk mengobservasi dan menentukan titik koordinat, serta pengambilan data pendukung lainnya untuk diolah, seperti yang dikatakan oleh Lawrence (2003), bahwa suatu penelitian survei adalah sejenis penelitian kuantitatif, yang dilakukan dengan mewawancarai responden sebagai objek penelitian untuk mengetahui pendapat mereka mengenai suatu obyek maupun kehidupan dan cara berperilaku dari responden tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi usaha budidaya ikan air tawar di kecamatan Minasatene serta pengambilan titik koordinat lokasi-lokasi dalam wilayah penelitian yang dijadikan sebagai tempat pembudidaya ikan air tawar.
2. Wawancara secara terstruktur dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui nilai produksi dan jenis ikan air tawar yang dibudidayakan, serta menggali informasi lainnya terkait usaha budidaya ikan air tawar .
3. Dokumentasi, yaitu bahan dalam bentuk buku cetak, publikasi jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

## 2.5. Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk kondisi eksisting kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep menggunakan metode deskriptif kualitatif.
2. Untuk menganalisis komoditas unggulan perikanan di kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep yaitu dengan menggunakan metode analisis LQ.

Analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan komoditas unggulan perikanan di kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep:

$$LQ = (Lij/Lj) / (Nip/Np)$$

Dimana: Lij = Nilai komoditas perikanan di kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep; Lj = Total nilai komoditas perikanan di kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep; Nip = Nilai komoditas perikanan di Propinsi Sulawesi Selatan; Np = Total nilai komoditas perikanan di Propinsi Sulawesi Selatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan aktivitas perikanan di kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep. Jumlah responden yang menjadi sampel sebanyak 299 orang dari Populasi rumah tangga perikanan (RTP) sebanyak 3.026 orang. Identitas responden secara rinci disajikan secara deskriptif, sebagai berikut.

### 3.1.1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas maupun cara berpikir seseorang. Masyarakat yang umumnya masih digolongkan ke dalam usia produktif yakni usia 15–60 tahun kemampuan atau produktivitasnya masih tinggi serta lebih mudah untuk menerima inovasi baru (Keraff, 2002). Selain itu kematangan psikologis, yaitu tingkat rasionalitas dalam mengambil keputusan atau memilih alternatif terbaik dan menguntungkan dalam kegiatan usaha dapat pula dipengaruhi oleh kondisi umur. Tabel 2 memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan tingkat umur.

### 3.1.2. Tingkat Pendidikan

Karakteristik tingkat pendidikan merupakan salah satu variabel ekonomi yang sangat mempengaruhi sikap, kemampuan, dan perilaku responden. Menurut Mosher, pendidikan sangat menentukan pengembangan pertanian yang berorientasi pada pertanian progresive. Melalui pendidikan diharapkan para petani dapat berkreasi untuk menerapkan dan mengembangkan teknologi yang sesuai dengan usahataniannya, sehingga proses pembangunan pertanian dapat dipercepat. Oleh karena pentingnya pendidikan itu, maka Mosher memasukkan pendidikan sebagai komponen faktor yang dapat mempercepat pembangunan pertanian. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

## 3.2. Kondisi Eksisting Kawasan Minapolitan Kabupaten Pangkep

Kabupaten Pangkep memiliki struktur wilayah terdiri atas 2 bagian utama yang juga termasuk kawasan minapolitan. Wilayah daratan berada di kecamatan Pangkajene, Labakkang, Ma'rang, Segeri, Mandalle, Minasa Te'ne, dan Bungoro. Wilayah Kepulauan berada di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara. Amir *et al.* (2019), Rosana & Prasita (2015) menyatakan bahwa sarana dan prasarana di lingkungan industri perikanan berfungsi untuk mendukung aktivitas usaha perikanan sehingga dapat meningkatkan hasil perikanan dan lebih meyakinkan mitra untuk bekerjasama.

Kondisi eksisting kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep yang mendukung kegiatan usaha perikanan dapat digambarkan sebagai berikut.

### 3.2.1. Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan masyarakat sangat berperan dalam kelancaran usaha perikanan di suatu kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep. Kelembagaan masyarakat yang ada saat ini terdapat kelembagaan formal yaitu kelembagaan yang memiliki badan hukum dan kelembagaan informal yaitu berupa kelompok masyarakat (pokmas). Kelembagaan formal yang bergerak dibidang perikanan saat ini yaitu Unit Pelayanan Pengembangan (UPP) yang mengelola berbagai bantuan hibah dari pemerintah untuk pelaku usaha perikanan, selain itu sebagai Sentra Pembelajaran dan Pengembangan Minabisnis. Adapun lembaga non formal terdiri dari Pokdakan atau Kelompok Pembudidaya Ikan dan Kelompok Penangkapan Ikan.

### 3.2.2. Bank dan Koperasi

Bank dan Koperasi merupakan lembaga keuangan yang membantu para pelaku usaha perikanan dalam mengembangkan usahanya di kawasan minapolitan (Suryadi dan Sufi, 2019). Bank yang ada saat ini adalah Bank komersial yaitu Bank BNI, BRI, dan Mandiri, sedangkan koperasi terdapat Koperasi Unit Desa Mina, yang memberikan pinjaman modal bagi pelaku usaha perikanan dan memberikan bimbingan dan pelatihan terkait usaha perikanan.

### 3.2.3. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan sarana pelayanan tempat bertemunya pelaku usaha perikanan dan konsumen (Triyanti dan Firdaus, 2016). TPI menjadi pusat pemasaran produk perikanan yang berada di beberapa kawasan minapolitan kabupaten Pangkep yaitu di Kecamatan Labakkang, Pangkajene, Segeri, Ma'rang dan Mandalle. TPI terbesar berada di Kecamatan Labakkang Kelurahan Pundata Baji tepatnya di pelabuhan Maccini Baji karena bukan hanya nelayan setempat yang memasarkan ikannya di TPI tersebut, melainkan banyak dari beberapa pulau yang ada di kabupaten Pangkep datang untuk memasarkan ikannya.

Tabel 1. Jumlah Populasi Rumah Tangga Perikanan (RTP) Tahun 2020 dan Sampel Penelitian di Kawasan Minapolitan Kabupaten Pangkep

Nama Kecamatan	Jumlah Populasi RTP (KK)	Jumlah Sampel (Orang)
Kecamatan Labakkang	242	24
Minasa Te'ne	48	4
Pangkajene	224	22
Bungoro	122	12
Ma'rang	165	16
Segeri	166	16
Mandalle	190	19
Liukang Tupabbiring Utara	1869	186
<b>Total</b>	<b>3026</b>	<b>299</b>

Sumber : Data sekunder DKP Kab. Pangkep (Diolah) 2021

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10 – 19	17	5.69
20 – 29	34	11.37
30 – 39	106	35.45
40 – 49	79	26.42
≥ 50	63	21.07
<b>Jumlah</b>	<b>299</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	39	13.04
SD	94	31.44
SMP	85	28.43
SMA	48	16.05
D1 – D3	4	1.34
S1	26	8.70
S2	3	1.00
<b>Jumlah</b>	<b>299</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021.

### 3.2.4. Pabrik Es

Pabrik es sangat dibutuhkan untuk pendukung usaha perikanan, karena dapat menghasilkan es balok dan *flake ice* sebagai pengawet ikan atau pendingin untuk mempertahankan mutu ikan yang akan dijual. Di kawasan minapolitan terdapat dua pabrik es yang ada di Kecamatan Pangkajene dan Kecamatan Labakkang tepatnya di Pelabuhan Maccini Baji.

### 3.2.5. SPBU/SPDN

SPBU atau SPDN adalah pendukung nelayan dan pelaku usaha perikanan dalam pemasok Bahan Bakar di kawasan minapolitan. SPBU dan SPDN merupakan usaha pemerintah yang tersebar di beberapa kecamatan, untuk memudahkan kapal nelayan dalam pengisian BBM untuk kegiatan penangkapan ikan. SPDN menjadi tujuan nelayan yang jauh dengan lokasi SPBU, tetapi harga yang ditawarkan sama.

### 3.2.6. Lapangan Penjemuran Ikan / Jala

Pengawetan ikan yang dilakukan selain didinginkan juga sebagian dikeringkan (Wijayanti & Ihsanuddin, 2013). Dalam proses

pengeringan produk hasil perikanan, membutuhkan lapangan penjemuran, sayangnya lapangan penjemuran tidak disediakan tersendiri, sehingga pelaku usaha perikanan hanya menjemur ikan di halaman depan rumah dan lapangan bola. Produk hasil perikanan yang dijemur antara lain; ikan, udang, rumput laut, dan lain-lain.

### 3.2.7. Laboratorium

Laboratorium merupakan tempat melakukan penelitian atau riset pengujian produk maupun pembuatan produk baru. Laboratorium adalah salah satu pendukung pengembangan kawasan minapolitan yang terletak di Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Labakkang. Laboratorium biasanya bekerjasama dengan kelompok – kelompok usaha perikanan seperti pokdakan atau kelompok pembudidaya ikan dalam membuat pakan mandiri dan manajemen pemberian pakan.

### 3.2.8. Docking atau Bengkel

Docking atau bengkel sangat dibutuhkan oleh nelayan sebagai tempat untuk memperbaiki kapal atau perawatan kapal sebelum berlayar kembali. Di kawasan minapolitan terdapat docking atau bengkel kapal yang berada di pelabuhan maccini baji Kecamatan Labakkang dengan kondisi yang masih sangat baik dan masih beroperasi.

### 3.2.9. Penyediaan Benih

UPR atau Unit Perbenihan Rakyat yang ada di kawasan minapolitan terletak di 3 wilayah kecamatan, yaitu kecamatan Segeri terdapat pembenihan ikan air payau, di kecamatan Ma' rang terdapat pembenihan ikan bandeng dan juga udang vanamei, serta di kecamatan Mandalle terdapat pembenihan ikan bandeng.

### 3.2.10. Cold Room / Cold Storage

*Cold Storage* adalah fasilitas penunjang untuk tempat penyimpanan hasil tangkapan dari nelayan untuk mengawetkan hasil tangkapan atau menjaga kualitas hasil tangkapan sebelum di distribusikan ke konsumen. *Cold Storage* di kawasan minapolitan terletak di pelabuhan Maccini Baji di Kecamatan Labakkang.

### 3.2.11. Dermaga

Dermaga merupakan salah satu prasarana yang sangat penting dalam mendukung usaha perikanan di kawasan minapolitan. Dengan fungsinya sebagai tempat tambat berlabuh kapal – kapal nelayan penangkapan ikan untuk membongkar hasil tangkapannya serta mengisi perbekalan yang akan dibawa untuk berlayar selanjutnya, selain itu juga sebagai tempat berlabuh ketika ingin mengisi Bahan Bakar. Dermaga yang ada kawasan minapolitan terdapat di tiga (3) kecamatan, yaitu di Kecamatan Labakkang terdapat dermaga Maccini Baji yang digunakan juga sebagai tempat penyeberangan kapal antar pulau se-kabupaten Pangkep, di Kecamatan Ma' rang terdapat dermaga Laikang, dan di Kecamatan Pangkajene terdapat dermaga Pangkajene yang sekaligus digunakan sebagai dermaga angkutan untuk penyeberangan sungai dan danau, serta karena letaknya adalah ibukota kecamatan yang terdapat pasar sentral, maka dermaga ini digunakan juga sebagai tempat penyuplai barang dari daratan ke beberapa pulau di kabupaten Pangkep.

Berdasarkan standar pelayanan minimum kawasan minapolitan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, maka dapat dianalisis tingkat ketersediaan fasilitas sarana yang ada di kawasan minapolitan yang ada di tabel 3.

- Kategori tinggi bernilai 5 ( jika 80 %-100 % tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan minapolitan)
- Kategori sedang bernilai 3 (jika 50 %-79 % tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan minapolitan)
- Kategori rendah bernilai 1 (jika <50 % tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan minapolitan)

Berdasarkan analisis kondisi eksisting ketersediaan sarana perikanan yang ada di kawasan minapolitan, dapat diketahui bahwa tingkat ketersediaan sarana penunjang untuk kawasan minapolitan masih sebesar 61,6 %, dimana nilai terendah adalah fasilitas penjemuran dan Laboratorium. Untuk fasilitas tertinggi terdapat 5 sarana yaitu Lembaga masyarakat, Tempat Pelelangan Ikan, SPBU/SPDN, Penyediaan benih dan Dermaga.

Tabel 4. Standar Pelayanan Minimum Kawasan Minapolitan Kementerian Kelautan dan Perikanan

Variabel Sarana Kawasan Minapolitan	Nilai Kategori	Nilai	Kategori	Tingkat Ketersediaan
Lembaga Masyarakat	5	90	Tinggi	61,6 %
Tempat Pelelangan Ikan	5	90	Tinggi	
Bank dan Koperasi	3	60	Sedang	
Pabrik Es	3	60	Sedang	
SPBU/SPDN	5	90	Tinggi	
Lapangan Penjemuran Jala/Ikan	1	20	Rendah	
Laboratorium	1	30	Rendah	
Docking Bengkel	3	60	Sedang	
Penyediaan Benih	5	90	Tinggi	
Cold Room/Cold Storage	3	60	Sedang	
Dermaga	5	90	Tinggi	
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>740</b>		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021.

Tabel 5. Nilai LQ Komoditas Unggulan Perikanan di Kawasan Minapolitan Kabupaten Pangkep Tahun 2020

Komoditas Perikanan	Nilai LQ
Udang Windu	1.018
Udang Vanamei	1.042
Rumput Laut Cottonii	1.447
Rumput Laut Gracillaria	0.098
Ikan Nila	2.949
Ikan Mas	0.073
Ikan Bandeng	1.246
Ikan Patin	2.669
Ikan Lele	0.234
Rajungan	0.035

Sumber : DKP Pangkep, 2021 (Diolah)

### 3.3. Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya di Kawasan Minapolitan Kabupaten Pangkep

Sektor unggulan pada suatu wilayah, dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) (Ridwan, 2018; Wibowo *et al.*, 2015; Riefsa, 2014). Pada sektor perekonomian untuk perikanan tangkap dan perikanan budidaya di kawasan minapolitan kabupaten Pangkep diklasifikasikan ke dalam dua golongan utama yaitu sektor basis (Unggulan) dan non basis (Non Unggulan), dimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses perekonomian tersebut akan menyebabkan mekanisme ekspor dan impor antar wilayah. Sektor basis akan menghasilkan barang dan jasa untuk pasar domestik kabupaten Pangkep maupun pasar di luar daerah kabupaten Pangkep. Adapun sektor non basis adalah sektor dengan kegiatan ekonominya hanya melayani pasar di wilayah Kabupaten Pangkep sendiri dan kapasitas ekspor ekonominya belum berkembang. Potensi sumber daya perikanan yang ada di kawasan minapolitan jika dikelola secara optimal mampu menaikkan pendapatan bagi masyarakat dan sekaligus dapat dijadikan sebagai objek program pemberdayaan masyarakat (Jamilah & Mawardati, 2019).

Potensi perikanan tangkap dan budidaya yang merupakan unggulan dan non unggulan dapat dianalisis menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) (Massiseng & Ummung, 2018). Hasil perhitungan analisis LQ dapat dilihat pada Tabel 5.

Interpretasi hasil analisis LQ sebagai berikut:

1. Apabila  $LQ > 1$ , menunjukkan komoditas tersebut merupakan komoditas potensial/unggulan di kawasan minapolitan kabupaten pangkep, artinya komoditas tersebut mempunyai peran ekspor wilayah.
2. Apabila  $LQ = 1$ , artinya peranan komoditas perikanan tersebut di kawasan minapolitan kabupaten Pangkep setara dengan

peranan komoditas perikanan tersebut di Provinsi Sulawesi Selatan artinya komoditas ini hanya mampu melayani pasar domestik.

3. Apabila nilai  $LQ < 1$ , menunjukkan bahwa komoditas perikanan tersebut bukan merupakan komoditas perikanan potensial di kawasan minapolitan kabupaten Pangkep, artinya komoditas perikanan tersebut tidak mempunyai peran komoditas ekspor di wilayah kabupaten Pangkep justru akan mendatangkan impor dari wilayah lain (Tumangkeng, 2018)

Berdasarkan hasil analisis LQ bahwa komoditas perikanan yang unggul di kawasan minapolitan Kabupaten Pangkep yang mempunyai peran ekspor wilayah adalah Ikan Nila, Ikan Patin, Rumput laut Cottonii dan Ikan Bandeng. Analisis LQ ini menunjukkan bahwa komoditas perikanan tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan nilai kontribusi yang besar dalam perekonomian di Kawasan Minapolitan Kabupaten Pangkep. Komoditi perikanan ini mampu bersaing dengan komoditi perikanan yang ada di daerah kabupaten/kota lain yang ada di provinsi Sulawesi Selatan dan menjadi komoditas bukan hanya di pasar domestik tetapi juga telah merambah pasar ekspor. Komoditas unggulan ini tersebar di kawasan minapolitan yaitu di kecamatan Ma'rang, Labakkang, Segeri, Mandalle, Minasa Te'ne, dan Liukang Tupabbiring Utara (Pulau Bangko – bangkoang, Sagara, Sabangko dan Salemo).

Udang Vanamei dan Udang Windu merupakan komoditas perikanan yang juga unggulan di kawasan minapolitan kabupaten Pangkep tetapi hanya mampu melayani pasar lokal atau pasar domestik di Sulawesi Selatan. Komoditas udang windu dan udang vanamei di produksi terbanyak di kecamatan Labakkang dan Ma'rang yang masuk dalam kawasan minapolitan.

Rumput laut gracillaria, Ikan Mas, Ikan Lele dan Rajungan bukan merupakan komoditas unggulan karena nilai LQ yang diperoleh kurang dari 1, artinya komoditas perikanan ini tidak mampu memenuhi kebutuhan lokal di wilayah kabupaten Pangkep melainkan membutuhkan impor dari daerah lain. Keempat komoditas ini bukan merupakan komoditas unggulan dan produksinya pun tidak tinggi dibandingkan komoditas lainnya. Budidaya ikan mas dan ikan lele terdapat di kecamatan Minasa Te'ne, Segeri dan Mandalle, sedangkan rajungan diperoleh dari pulau – pulau yang berada di Liukang Tupabbiring Utara seperti pulau Samatellu, Sakula, Sabutung dan Sapuli. Untuk rumput laut Gracillaria diperoleh dari kecamatan Labakkang dan Ma'rang serta pulau – pulau di Liukang Tupabbiring Utara.

## 4. Simpulan

Kondisi eksisting berupa ketersediaan fasilitas infrastruktur pada kawasan minapolitan khususnya pada tingkat ketersediaan sarana di kategorikan sedang. Fasilitas pendukung aktifitas perikanan berada pada tingkat ketersediaan 61,6 persen karena banyak yang terbelengkalai akibat tidak mampu dioptimalkan pengoperasiannya. Komoditas perikanan yang merupakan unggulan

di kawasan minapolitan yang berpotensi ekspor adalah Ikan Nila, Ikan Patin, Rumput laut Cottonii dan Ikan Bandeng. Komoditas perikanan yang berpotensi memenuhi permintaan pasar lokal adalah Udang Vanamei dan Udang Windu. Komoditas perikanan yang bukan unggulan adalah Rumput laut gracillaria, Ikan Mas, Ikan Lele dan Rajungan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI atas sumbangsih pendanaan yang diberikan untuk penelitian ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Universitas Cokroaminoto Makassar atas dukungan yang telah diberikan. Pemerintah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, serta Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangkep.

## Publisher's Note

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Wuna on behalf of SRM Publishing remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

## Supplementary files

Data sharing not applicable to this article as no datasets were generated or analyzed during the current study, and/or contains supplementary material, which is available to authorized users.

## Competing interest

All author(s) declare no competing interest.

## Referensi

- Amir, A., Sajriawati., Massiseng, A.N.A., & Lawi, Y.S.A. 2019. Strategi Peningkatan Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap *Good Manufacturing Practice* (GMP) Pada Kelompok Pengolah Hasil Perikanan di Kota Makassar. *Musamus Fisheries And Marine Journal*, 2(1): 35-47.
- Akliyah L S, Asyiawati Y, & Putri S E. 2014. *Identifikasi Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kawasan Minapolitan Kabupaten Indramayu*. Prosiding SNaPP2014 Sains, Teknologi dan Kesehatan. ISSN 2303-2480.
- Arnawa I K, Udayana I G B, Martiningsih G A G B, & Sukerta I M. 2017. *Development Concept Plan of Minapolitan Regions In Gianyar Bali*. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 3(6): 11 – 20
- Arsyad, Lincoln. 2017. *Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah (edisi kedua)* BPFE, Yogyakarta
- Dwi, Putra E. 2011. *Potensi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Fatmawaty, D., Ikawati, & Amri, E. 2018. Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam Konsep Pengembangan Wilayah. *Jurnal Plano Madani*, 7(1): 37-45.
- Irnawati, Ririn., D Simbolon, B Wiryawan, B Murdiyanto, & T W Nurani. 2011. *Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Di Taman Nasional Karimunjawa*. *Jurnal Saintek Perikanan*. 7(1): 1 – 9.
- Jamilah, & Mawardati. 2019. Hubungan Tingkat Kemiskinan Dengan Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Tangkap Pada Kawasan Minapolitan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol. 3 No. 2. Hal. 336-347.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga. Jakarta
- Massiseng, A.N.A. & Ummung, A. 2018. Analisis Sektor Unggulan Berdasarkan Potensi Wilayah di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal Octopus*, 7(1): 709-717.
- Nugraha G, Dewi I K, & Sunaryadi A. 2017. *Identifikasi Potensi dan Kendala Kawasan Minapolitan Pelabuhan Ratu*. *Jurnal Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2(2): .
- Ridwan M, Kasmi M, & Putri A R S. 2018. *Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Laut Kabupaten Polewali Mandar Berdasarkan Data Statistik Tahun 2016*. *Jurnal IPTEKS PSP*, 5(10): 98-105.
- Riefsa. 2014. *Potensi Kelautan Indonesia Bagi Kesejahteraan*. Surakarta: CV. Aryheaeko Sinergi Persada.
- Rosana N, & Prasita V D. 2015. *Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Sebagai Dasar Pengembangan Sektor Perikanan di Selatan Jawa Timur*. *Jurnal Kelautan*, 8(2): 71 – 78.
- Suman A, Irlanto H E, Satria F, & Amri K. 2016. *Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) Tahun 2015 Serta Opsi Pengelolaannya*. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia (JKPI)*, 8(2): 97 – 110.
- Suryadi, A.M. & Sufi. 2019. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Negotium*, 2(2): 118-140.
- Surya, B., Salim, A., Suriani, S., Menne, F., Rasyidi, S., & Emil. 2021. Economic Growth and Development of a Minapolitan Area Based on Utilization of Renewable Energy, Takalar Regency, South Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*. 11(5): 255-274.
- Susilo, E., Purwanti, P., Fattah, M., & Qurrata, V.A. 2021. Adaptive coping strategies towards seasonal change impacts: Indonesian small-scale fisherman household. *Heliyon Journal*, 7: 1-12.
- Trinyanti R & Firdaus M. 2016. *Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Keci Dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Sosek KP*, 11(1): 29 – 43.
- Tumangkeng S. 2018. *Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomohon*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1): 127-138
- Wibowo A B, Anggoro S, & Yulianto B. 2015. *Status Keberlanjutan Dimensi Ekologi Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Berkelanjutan Berbasis Perikanan Budidaya Air Tawar di Kabupaten Magelang*. *Journal of Fisheries Sciences and Technology (IJFST)*, 10(2): 107-113.
- Wijayanti, L & Ihsannudin. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agriekonomika*, 2(2): 139-152.

**Malik**, Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia, Email: [malik@gmail.com](mailto:malik@gmail.com)

**Rosnida**, Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia, Email: [rosnida@gmail.com](mailto:rosnida@gmail.com)

**Andi Nur Apung Massiseng**, Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia, Email: [andinurapung1619@gmail.com](mailto:andinurapung1619@gmail.com)

URL Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=OpHPd2AAAAAJ&hl=en>

---

**How to cite this article:**

Malik, M., Rosnida, R., & Massiseng, A.N., 2022. Analysis of the leading fisheries sector in the minapolitan area of Pangkep Regency, South Sulawesi Province. *Akuatikisle: Jurnal Akuakultur, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil* 6(1):31-37. <https://doi.org/10.29239/j.akuatikisle.6.1.31-37>